

Peran Kearifan Lokal Sebagai Media Interdisipliner dalam Pembelajaran PAI

Wandira M. Djanatu
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
Email: wandiradjanatu@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) in the contemporary era faces significant challenges in contextualizing religious teachings with the socio-cultural realities of students. This study explores the role of local wisdom as an interdisciplinary medium to bridge theological values with everyday life practices. Local wisdom is viewed not merely as a static tradition, but as a pedagogical instrument capable of integrating various disciplines—such as sociology, ethics, and ecology—into the PAI curriculum. The urgency of this approach lies in fostering student character that is not only ritually religious but also socially sensitive and appreciative of indigenous culture. Through the integration of local wisdom, PAI learning is expected to become more dynamic, inclusive, and relevant in addressing the challenges of deculturization among the younger generation.

Keywords: *Local Wisdom, Islamic Religious Education, Interdisciplinary Media, Cultural Integration.*

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era kontemporer menghadapi tantangan dalam mengontekstualisasikan ajaran agama dengan realitas sosial budaya peserta didik. Penelitian ini mengeksplorasi peran kearifan lokal sebagai media interdisipliner untuk menjembatani nilai-nilai teologis dengan praktik kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal dipandang bukan sekadar tradisi statis, melainkan instrumen pedagogis yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu—seperti sosiologi, etika, dan ekologi—ke dalam kurikulum PAI. Urgensi dari pendekatan ini adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya religius secara ritual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kecintaan terhadap budaya nusantara. Melalui integrasi kearifan lokal, pembelajaran PAI diharapkan menjadi lebih dinamis, inklusif, dan relevan dalam menjawab tantangan dekulturisasi di

1. PENDAHULUAN

Pendidikan hingga kini memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, pemerintah menggaungkan kebijakan strategis demi menunjang kemajuan pendidikan, begitupun terkait dengan pendidikan agama. Pendidikan Agama menjadi penggerak dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi bangsa. Hadirnya pendidikan agama, siswa diharapkan mampu meyakini agamanya dengan sepenuh hati dan senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam yang bertumpu pada ajaran agama memiliki tanggung jawab besar untuk menghadapi tantangan yang semakin berkembang. Oleh karenanya, Pendidikan Agama Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang telah lama dan menjadi ciri dalam kehidupan masyarakat. Salah satu langkah efektif guna tetap mempertahankan ciri khas tersebut ialah dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kearifan lokal seringkali diabaikan dan tidak mendapatkan perhatian lebih, padahal nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat mampu memberi sumbangsih yang besar terhadap kemajuan pendidikan. Akibatnya, muncul sebuah kekhawatiran akan lunturnya kearifan lokal dan kekayaan budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur. Melalui integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memperkuat identitas peserta didik, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulai dan berkarakter.

Pendidikan yang berbasis kearifan lokal seutuhnya mampu menciptakan pendidikan yang bermakna bagi kehidupan manusia Indonesia. Artinya, pendidikan akan menjadi sebuah spirit yang akan mewarnai dinamika manusia Indonesia ke depan di tengah pusaran pengaruh hegemoni global. Kearifan lokal yang terus menerus digali, dikemas, dan dipelihara sebaik mungkin akan menjadi sebuah alternatif terbaik bagi manusia, terlebih dalam ranah pendidikan.

Kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai sumber nilai dan pembelajaran yang dapat diintegrasikan dalam PAI. Salah satunya dengan memperkuat nilai-nilai universal dalam Islam seperti gotong royong, musyawarah mufakat dan toleransi. Nilai-nilai tersebut dapat diperkuat dan ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran PAI. Sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di

SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, mengungkapkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran berpengaruh besar terhadap pembentukan moral siswa. Hal tersebut mempunyai efek riak yang meningkatkan kinerja mereka, yang merupakan bukti bahwa tidak hanya terfokus pada Sang Pencipta tetapi juga sesama manusia.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal, pembelajaran mampu menjadi lebih kontekstual dan relevan sehingga memungkinkan peserta didik untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dengan baik. Pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam mengamalkan sebuah pengetahuan yang telah didapatkan. Melalui penelitian ini, penulis ingin menggali dan menghadirkankembali secara mendalam bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kemudian nantinya diharapkan mampu memberikan relevansi dalam pembelajaran dan menjawab kebutuhan masyarakat.

Urgensi permasalahan tersebut semakin menguat di tengah arus globalisasi yang berdampak pada pergeseran nilai dan melemahnya apresiasi terhadap budaya lokal. Kearifan lokal sebagai produk budaya masyarakat mengandung nilai-nilai religius, etika, sosial, dan pedagogis yang selaras dengan ajaran Islam. Pemanfaatan kearifan lokal sebagai media interdisipliner dalam pembelajaran PAI menjadi penting karena mampu menghubungkan berbagai disiplin ilmu, seperti agama, budaya, sosial, dan pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya serta penguatan identitas peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kearifan lokal sebagai media interdisipliner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang relevan dengan budaya lokal dan kebutuhan peserta didik di era modern.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai tantangan dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan Lokal meliputi nilai-nilai, tradisi, dan praktik

budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge), dan kecerdasan setempat (local genius). Kearifan lokal juga menjadi entitas yang menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya. Perilaku yang bersifat umum dan berlaku di masyarakat secara meluas, berlangsung turun temurun, dan akan berkembang menjadi nilai-nilai yang dipegang teguh, yang disebut sebagai budaya. Kearifan lokal juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam menanggapi suatu kejadian, objek, atau situasi tertentu, kearifan lokal mencerminkan nilai dan norma yang diakui oleh masyarakat sebagai landasan yang mengikat kehidupannya sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti mengartikan kearifan lokal sebagai pandangan hidup yang tumbuh dan berakar pada suatu wilayah tertentu yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.¹

Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam bentuk agama, budaya, atau adat istiadat yang umum dalam sistem sosial masyarakat. Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Di Indonesia, kearifan lokal adalah filosofi dan pandangan hidup yang mewujudkan dalam berbagai bidang kehidupan (tata nilai sosial dan ekonomi, arsitektur, kesehatan, tata lingkungan, dan sebagainya).²

2.2. Media Interdisipliner dan Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI interdisipliner yang integratif merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama sebagaimana yang termaktub dalam PP No. 55 tahun 2007. Materi PAI tidak berdiri sendiri, akan tetapi harus pula diintegrasikan dengan topik lain yang relevan. Implementasi pembelajaran integratif diharapkan mampu menjadi solusi atas problem yang selama ini menjangkit di dunia pendidikan Islam yang selama ini stagnan berubah menjadi pembelajaran holistik yang

¹ Yeni Arsini et al., “Of a H” 4 (2023): 278–91.

² Kearifan Lokal, D A N Penerapannya, and D I Sekolah, “Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah” 01, no. 02 (2017): 128–35.

bermakna. Penerapan pembelajaran PAI interdisipliner juga dapat mengatasi permasalahan dikotomi pendidikan yang terus muncul, sebab pendekatan ini menerapkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi tersebut tidak hanya sebatas mencocokkan ayat dengan teori baku yang ada, namun juga mengakomodir nilai yang terkandung yang diinduksikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dipandang oleh sebagian kalangan belum mengarah pada pembelajaran interdisipliner. Selama ini pembelajaran berlangsung hanya berdasar monodisipliner yang artinya PAI hanya berjalan sendiri tanpa ditopang atau ada insersi dari materi pelajaran lainnya. Pembelajaran agama yang selama ini bersifat dogmatis sebab berdasar wahyu berakibat adanya stagnansi dan belum diarahkan pada pengembangan ilmu yang aktual.³

5. KESIMPULAN

Integrasi nilai kearifan lokal dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah langkah sistematis untuk menyelaraskan tradisi serta pandangan hidup masyarakat dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai identitas bangsa yang mencakup kebijakan setempat (local wisdom) dan kecerdasan setempat (local genius), kearifan lokal berperan penting dalam menjaga martabat komunitas serta menjadi landasan norma dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah tekanan globalisasi yang mengancam kelestarian budaya, penggunaan nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan toleransi dalam pembelajaran PAI menjadi sangat krusial untuk memperkuat jati diri serta membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia. Secara operasional, proses ini diwujudkan melalui pengembangan kurikulum, pengayaan materi ajar, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Pendekatan ini berfungsi sebagai media interdisipliner yang menjembatani berbagai bidang ilmu, seperti agama, sosial, dan budaya, sehingga mampu memutus dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan mengubah model pengajaran yang semula kaku dan hanya berfokus pada satu disiplin ilmu menjadi lebih holistik, pembelajaran PAI dapat tampil lebih dinamis dalam menjawab tantangan zaman. Pada akhirnya, efektivitas penggabungan ini sangat ditentukan oleh kerja sama antara pendidik, peserta didik, masyarakat, dan pakar budaya guna menghadirkan pengalaman belajar yang transformatif bagi siswa.

³Muhamad Khakim Ashari et al., “KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK” 6, no. 2 (2023): 113–28.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Yeni, Siti Rahayu Lubis, Swaibah Aslamiah Lubis, and Nadya Azzahra. “O f a H” 4 (2023): 278–91.
- Ashari, Muhamad Khakim, Moh Faizin, Usman Yudi, Yahya Aziz, Hadi Irhami, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. “KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK” 6, no. 2 (2023): 113–28.
- Lokal, Kearifan, D A N Penerapannya, and D I Sekolah. “Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah” 01, no. 02 (2017): 128–35.